

## Pengembangan Video Tutorial Perawatan Badan Berbasis *Reels* Instagram sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Unnes

Pramesti Adika Ratri<sup>\*1</sup>, Indah Indi Afifah<sup>2</sup>, Putri Chairina Zulfiani<sup>3</sup>, Resi Sepsilia Elvera<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[pramestiadika@mail.unnes.ac.id](mailto:pramestiadika@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang merancang berbagai mata kuliah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis di industri kecantikan. Program studi ini terus berupaya meningkatkan kualitas dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu tantangan dalam pembelajaran materi perawatan badan adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur yang disampaikan melalui demonstrasi langsung. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini bertujuan menghasilkan video tutorial perawatan badan berbasis Instagram Reels sebagai media pembelajaran tambahan yang dapat diakses kapan saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model *Four-D*, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pada tahap *Define* dilakukan analisis kebutuhan dan analisis isi. Tahap *Design* meliputi pembuatan *storyboard* dan produk awal. Tahap *Develop* mencakup validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap *Disseminate* Produk akhir disebarluaskan melalui akun Instagram Prodi Pendidikan Tata Kecantikan dan dibagikan melalui siaran Telegram UNNES. Video tutorial yang dihasilkan tersebut dianalisis menggunakan konversi skor ke dalam 4 kategori kuantitatif, dan keefektifannya diuji dengan teknik *one-group case study* dan dianalisis dengan *gain score*. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar validasi instrumen, serta lembar validasi oleh ahli materi dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa video tutorial berbasis Instagram Reels memenuhi kriteria kelayakan dengan skor 3,9 dari ahli materi dan 4,0 dari ahli media, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Video tutorial berbasis Instagram Reels yang dikembangkan efektif digunakan pada mahasiswa mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut Prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES dengan *gain score* 0,35 yang termasuk kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Instagram, Perawatan Badan, Spa, Tutorial, Video*

### Abstract

*The Beauty Education Study Program at Universitas Negeri Semarang offers various courses to equip students with theoretical knowledge and practical skills in the beauty industry. The program continues to improve its quality in teaching, research, and community service. In the learning process of body treatment materials, students often face difficulties understanding the procedures demonstrated directly by lecturers. This research aims to develop an Instagram Reels-based tutorial video on body treatment that can serve as supplementary learning media, accessible anytime, to help students better comprehend and master treatment techniques. The study employs a research and development (R&D) approach using the Four-D model: Define, Design, Develop, and Disseminate. In the Define stage, needs and content analysis were conducted. The Design stage involved creating a storyboard and initial product development. In the Develop stage, expert validation was carried out. The final product will be disseminated through the official Instagram account of the study program and shared via UNNES Telegram broadcast. The product's feasibility was assessed by subject matter and media experts. The resulting video tutorial was analyzed using score conversion into 4 quantitative categories, and its effectiveness was tested using a one-group case study technique and analyzed using a gain score. Data collection tools included observation and interview guidelines, as well as validation sheets for instruments, content, and media. The results showed that the Instagram Reels-based tutorial video met the eligibility criteria, with an average score of 3.9 (very good) from the subject expert and 4.0 (very good) from the media expert. Instagram Reels-based tutorial video on body treatment developed was effective for use for students in the Body and Hair Care course at the Pendidikan Tata Kecantikan Study Program at UNNES with a gain score of 0.71, which is included in the middle category.*

**Keywords:** *Body Treatment, Instagram, Spa, Tutorial, Video*

## 1. PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan pendidikan tata kecantikan dengan tujuan menghasilkan lulusan di bidang tata kecantikan untuk pendidikan formal, nonformal dan wirausaha dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil dan peka terhadap kelestarian lingkungan, alam, sosial dan budaya. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut, prodi Pendidikan Tata Kecantikan menyusun kurikulum dengan berbagai mata kuliah. Dalam kurikulum yang disusun prodi Pendidikan Tata kecantikan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam industri kecantikan. Prodi Pendidikan Tata kecantikan juga tidak luput dari berbagai permasalahan dan kurang dalam segi sarana prasarana dan referensi penunjang perkuliahan, termasuk pada mata kuliah mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut serta mata kuliah SPA. Mata kuliah perawatan badan dan rambut yang merupakan mata kuliah wajib lalu diperdalam lagi pada mata kuliah SPA yang merupakan mata kuliah pilihan, dalam 2 mata kuliah tersebut terdapat materi perawatan badan.

Dalam proses pembelajaran materi perawatan badan, mahasiswa sering menghadapi keterbatasan dalam memahami prosedur pelaksanaan perawatan badan yang diberikan melalui demonstrasi langsung oleh dosen. Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses dalam menyaksikan demonstrasi yang terbatas, kurangnya kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri, serta kesulitan dalam mengingat langkah-langkah prosedur secara detail setelah pembelajaran selesai. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa ketika demonstrasi dilakukan di kelas, mereka kesulitan untuk mencatat setiap langkah dengan jelas dan memahami teknik yang diajarkan secara menyeluruh. Sehingga berdampak pada kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan praktik mandiri serta keterbatasan dalam menguasai keterampilan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran tambahan yang dapat diakses kapan saja untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menguasai teknik pelaksanaan perawatan badan dengan lebih baik. Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran tambahan menjadi solusi yang tepat. Dengan memanfaatkan media video, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi secara bebas kapan pun dan di mana pun, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal, fleksibel, dan efisien. (Herani, Y. E., & Camelia, I. A. (2025).

Bersamaan dengan inovasi teknologi internet yang terus berkembang, media sosial juga berkembang dengan pesat sehingga dapat mendorong terbentuknya ekosistem jaringan sosial yang kompleks. Media sosial adalah sebuah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial (Handayani, K. W. (2024). Tidak dapat disangkal bahwa dalam waktu dekat, media sosial berpotensi mengubah cara masyarakat berkomunikasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi gaya hidup mereka (Yang, C. 2021 & Nada, I. A., et al, 2024). Keunggulan internet dan media sosial inilah yang dapat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi seseorang. Tidak hanya generasi Z, banyak orang menggunakan media sosial termasuk Instagram merupakan salah satu platform media sosial paling populer (Sikumbang, K., et al, 2024). Instagram menjadi paling populer di antara situs-situs lain, platform Instagram ini yang utamanya berbasis gambar, (Yenilmez Kacar, G. (2024). Sehingga, Instagram mempunyai daya tarik bagi anak muda untuk menjadikan instagram sebagai wadah berinteraksi sosial dan bertukar konten yang menarik.

Penggunaan instagram juga berpotensi untuk menunjang media pembelajaran (Kalukar, V. J., et al, (2025). Aplikasi ini memfasilitasi pengguna dalam mengunggah media yang dapat mengatur konten menggunakan filter atau disusun dengan tagar serta penandaan lokasi geografis (Noortyani, R. (2024). Selanjutnya menurut Sirait, E. S. A., et al, 2024.) fitur yang tersedia dalam instagram ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan beragam efek, musik, serta filter. Sehingga dengan memanfaatkan media sosial Instagram dalam pengembangan video tutorial dengan menggunakan fitur "Reels Instagram" pada pembelajaran Perawatan Badan dapat disajikan secara menarik, mampu menyampaikan pesan dengan kreatif, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadi konten yang edukatif.

Dengan demikian Pengembangan video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung pembelajaran mahasiswa. Selaras dengan Fourindha, A., dkk (2024) adanya video tutorial ini, mahasiswa dapat mengulang kembali materi kapan

pun diperlukan, mengamati setiap langkah prosedur dengan lebih jelas, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam praktik perawatan badan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan proses pengembangan produk yang melibatkan transformasi dari sebuah gagasan atau penemuan hingga menjadi produk yang siap digunakan. Proses ini melibatkan desain, pembuatan prototipe, pengujian, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik untuk memastikan produk sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang tinggi (Judijanto, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian dan Pengembangan atau yang dikenal dengan *Research And Development*. *Research And Development* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk khusus dan menguji tingkat kualitasnya, melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan efektif dalam mencapai tujuan penggunaannya. Napaldi, et al. (2024); Waruwu, M. (2024); Claresta, et al. (2024). Metode ini mengandung beberapa tahap untuk mengembangkan produk baru atau menginovasi pengembangan produk yang sudah ada (Saputri et al, 2024). Menurut Husnayayin, A., Gustina, Z., & Dewi, D. E. C. (2024). Penelitian dan pengembangan merupakan proses ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data, sehingga dapat membantu peneliti dalam menciptakan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Sejalan dengan Sumiati et al., (2024) bahwa Penelitian dan pengembangan terutama pada penelitian pendidikan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Hal ini menjadikan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini menjadi salah satu metode penelitian yang kerap digunakan pada penelitian di bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini metode pengembangan yang digunakan mengikuti desain Research and Development yaitu pengembangan 4D (*four-D*) dari Thiagarajan (1974). Desain ini terstruktur dalam empat tahap utama: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Septianti, R., & Firdaus, T. (2024); Nabila, K., & Bahri, S. (2024). Yulia, E., Situmorang, B., & Pakpahan, B. M. (2024).

Tahap *Define* Pada penelitian ini terdapat 2 langkah yang dilakukan dalam melakukan pendefinisian yaitu analisis kebutuhan dan analisis isi. Tahap *Design* dibagi menjadi 2 bagian yaitu, membuat storyboard dan membuat produk. Tahap *develop* terdiri dari validasi ahli. Tahap *disseminate* dilakukan apabila semua tahapan telah selesai dilakukan. Produk akhir akan diunggah di Instagram Prodi Pendidikan Tata kecantikan dan Linknya akan disebarakan melalui broadcast telegram UNNES kepada mahasiswa mahasiswa mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut tahun ajaran 2024/2025 rombel 3. Metode dan model ini diterapkan untuk menghasilkan produk akhir video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram sebagai media pembelajaran materi Perawatan Badan.

### 2.1. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, analisis kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan hasil observasi, wawancara, masukan dari dosen, validator, serta catatan dokumentasi selama proses pengembangan. Masukan yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan produk, sedangkan catatan dokumentasi dianalisis untuk menilai manfaat produk yang dikembangkan. Kedua, analisis kuantitatif yang bertujuan mengolah data numerik dari angket penilaian produk menggunakan skala likert dengan empat tingkat kriteria. Angket ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dan tanggapan mengenai video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram yang telah dikembangkan. Ketiga, analisis kelayakan dilakukan melalui dua instrumen validasi oleh ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Angket kelayakan media pembelajaran menggunakan skala Likert modifikasi dengan 4 pilihan jawaban yaitu 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor serta kriteria kelayakan video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram dalam penelitian ini mengacu pada Tabel 1 (Wagiran, 2013), dengan parameter *Mean ideal* (Mi) dan simpangan baku (SD).

Sementara itu, Mi dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Highest Score} - \text{Lowest Score}}{2} \quad (1)$$

dan SD diperoleh dengan persamaan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Highest Score} - \text{Lowest Score}}{6} \quad (2)$$

Tabel 1. Skala Kriteria Kelayakan

No	Interval	Kriteria
1	$(Mi + 1.5 SD) > X \leq (Mi + 3 SD)$	Sangat Layak
2	$Mi > X \leq (Mi + 1.5 SD)$	Layak
3	$(Mi - 1.5 SD) > X \leq Mi$	Tidak Layak
4	$(Mi - 3 SD) \geq X \leq (Mi - 1.5 SD)$	Sangat Tidak Layak

Sedangkan keefektifan produk diperoleh dari nilai praktek mahasiswa dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* nilai praktek mahasiswa diketahui dari gain score ternormalisasi dengan rumus gain score (g), sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pretest}}} \quad (3)$$

Keterangan:

Spost = Rata-rata Skor *Post-test*

Spre = Rata-rata Skor *Pre-test*

Smaks = Skor Maksimal

Setelah mendapatkan *gain score*, selanjutnya menentukan kriteria peningkatan nilai hasil belajar siswa berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Kriteria Keefektifan

Nilai (g)	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N\text{-gain} \geq 0,3$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Tahap *Define* terdiri dari (a) Analisis Kebutuhan, analisis ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara melibatkan Dosen dan mahasiswa sebagai narasumber. Materi perawatan badan terdapat pada 2 mata kuliah di prodi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, mata kuliah perawatan badan dan rambut yang merupakan mata kuliah wajib lalu diperdalam lagi pada mata kuliah SPA yang merupakan mata kuliah pilihan. SOP pelaksanaan perawatan badan yang diterapkan di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan ini mengacu pada *Technical Description Beauty Therapy World Skill Competition* meliputi (*Body Scrub, Body Mask, Body Massage, dan Body Wrap*). Pada saat perkuliahan terkait materi perawatan badan, dosen memberi contoh prosedur pelaksanaan perawatan badan dengan metode demonstrasi dikarenakan media pembelajaran digital perawatan badan yang ada belum sesuai dengan SOP pelaksanaan SPA yang diterapkan. Media pembelajaran digital yang digunakan saat ini, yaitu video youtube yang mana dalam pelaksanaan perawatan badan meliputi (*Body Scrub, Body Mask, dan Body Massage*). Kondisi sekarang, Saat dosen mendemonstrasikan prosedur pelaksanaan perawatan badan di area kerja, mahasiswa berkumpul mendekati area kerja untuk mengamati langkah kerja perawatan badan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa kesulitan menyaksikan demonstrasi di area kerja yang terbatas, kurangnya kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri, serta kesulitan dalam mengingat langkah-langkah prosedur secara

detail setelah pembelajaran selesai. Selain itu dosen mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas agar semua mahasiswa dapat menyaksikan dan memahami langkah kerja perawatan badan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perlu adanya media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran perawatan badan yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami prosedur perawatan badan. (b) Analisis Isi, analisis ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan melibatkan koordinator program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan dosen pengampu mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut, dan SPA sebagai narasumber. Dengan melakukan konsultasi mengenai materi yang mengacu pada *technical description World Skill Competition*, materi yang dihasilkan dapat diandalkan karena sesuai dengan kebutuhan perawatan badan masa ini sehingga video tutorial yang dikembangkan dapat memberikan wawasan yang lebih up-to-date kepada mahasiswa. Referensi yang terkini dan relevan juga membantu dosen dalam memperkaya materi ajar. Analisis ini dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dalam menyelaraskan media pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam materi perawatan badan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memastikan bahwa video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram sesuai dengan SOP yang diterapkan. Hasil dari analisis isi ini yaitu materi yang digunakan dalam pengembangan video tutorial ini adalah materi perawatan badan dengan kompetensi: (1) macam-macam alat, bahan, kosmetik, serta linen yang digunakan dalam perawatan badan; (2) langkah-langkah prosedur perawatan badan.

Tahap *Design*, Tahap kedua dalam pengembangan video tutorial ini bertujuan untuk merancang video tutorial berbasis reels instagram yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran perawatan badan. Tahap perancangan ini dilakukan melalui tiga proses, yaitu: (1) Menyusun *Storyboard*, yaitu meliputi menentukan urutan tayangan video, gambaran kasar tentang tampilan video, deskripsi adegan untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam adegan tersebut, teks yang akan tertulis dalam video, dan perkiraan durasi waktu video tutorial. Melalui *story board* video tutorial perawatan badan, dapat menciptakan peta konsep materi perawatan badan dan langkah-langkah prosedur yang sistematis. (2) Desain awal, Video tutorial ini dikembangkan sesuai dengan SOP yang diterapkan prodi mengacu pada *Technical Description World Skill Competition* sehingga tersedia media pembelajaran dalam bentuk video tutorial berbasis reels Instagram yang bertujuan untuk menunjang media pembelajaran pada materi perawatan badan. Video Tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram juga memberikan gambaran prosedur pelaksanaan perawatan badan yang jelas dan dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan dalam memahami prosedur pelaksanaan perawatan badan. Dimana desain Video Tutorial perawatan badan dapat dijabarkan sebagai berikut (a) mengambil gambar dan video (b) memotong bagian yang tidak perlu dan menyusun ulang adegan supaya sesuai dengan SOP yang diterapkan. (c) menggunakan efek visual yang menarik dan memastikan teks narasi tidak menutupi tujuan adegan. (d) menggunakan musik latar yang sesuai. (e) video tutorial dibagi menjadi 8 potong video, supaya dapat diunggah di reels intagram.

Tahap Pengembangan terdiri dari penilaian Ahli, yaitu media pembelajaran video tutorial perawatan badan yang telah disusun (*draft*) dinilai oleh ahli materi dan ahli media. (1) Validasi oleh ahli materi yang memiliki keahlian di bidang perawatan badan menilai kelayakan dan kesesuaian isi materi dalam media pembelajaran video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram sebagai penunjang media pembelajaran. Kelayakan video tutorial perawatan badan yang dikembangkan dalam penelitian ini, ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran oleh ahli materi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran	4
2	Materi Pembelajaran	Kejelasan materi	3.75
		Ketepatan alur materi	4
3	Metode Pembelajaran	Ketepatan penggunaan metode	4
4	Sumber Pembelajaran	Acuan pembelajaran	4
5	Kegiatan Pembelajaran	Struktur penjelasan materi	4
Rata - rata skor			3.9

Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi dalam video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram ini memperoleh skor sebesar 3,9, yang dapat dikategorikan dalam kategori 'sangat layak'. Dengan demikian, video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram dinyatakan layak untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

(2) Validasi oleh ahli media yang memiliki keahlian di bidangnya menilai kelayakan dan kesesuaian tampilan media dalam media pembelajaran video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram sebagai penunjang media pembelajaran. Kelayakan video tutorial perawatan badan yang dikembangkan dalam penelitian ini ditinjau dari aspek rekayasa lunak, desain pembelajaran, dan komunikasi visual.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Rekayasa Perangkat Lunak	Maintainable dankompabilitas	4
		Usable (mudah digunakan)	4
		Tepat dan efektif	4
2	Desain Pembelajaran	Sajian isi media	4
		Kontekstual dan aktual	4
3	Komunikasi Visual	Komunikatif	4
		Kreatif	4
		Kualitas	4
Rata - rata skor			4

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tampilan media dalam video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram ini memperoleh skor sebesar 4, yang dapat dikategorikan dalam kategori 'sangat layak'. Dengan demikian, video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram dinyatakan layak untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Setelah media pembelajaran draft dinyatakan layak dan direvisi, maka hasil pengujian pada produk ini menjadi acuan dalam penyempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian media pembelajaran yang dikembangkan semakin relevan dengan kebutuhan.



Gambar 1. Sosialisasi Video Tutorial di Instagram Prodi Pendidikan

Tahap Diseminasi meliputi kegiatan Sosialisasi Video Tutorial perawatan badan secara langsung kepada mahasiswa. Video tutorial perawatan badan disosialisasikan melalui aplikasi Instagram dengan fitur reels Instagram pada akun Instagram milik prodi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang selanjutnya link video tutorial tersebut disebarakan melalui broadcast Telegram UNNES kepada mahasiswa mata kuliah perawatan badan dan mata kuliah SPA. Setelah video

tutorial perawatan badan disosialisasikan dosen dapat menggunakan video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram sebagai media pembelajaran penunjang pembelajaran materi perawatan badan. Sosialisasi ini juga memberikan mahasiswa mengenai panduan tentang prosedur pelaksanaan perawatan badan dalam bentuk video tutorial berbasis reels intagram yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan, dimana dan sedang apa saja. Hasil rata-rata nilai praktek *pretest* adalah 79 dan rata-rata nilai praktek *posttest* adalah 86, serta *gain score* adalah 0,35. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram yang dikembangkan berada dalam kategori sedang dan efektif digunakan pada mahasiswa mata kuliah perawatan Badan dan Rambut Prodi Pendidikan Tata Kecantikan.

### 3.2. Pembahasan

Selama perkuliahan Perawatan Badan dan Rambut (wajib) serta SPA (pilihan) media pembelajaran digital yang digunakan saat ini yaitu Video *YouTube* namun hanya mencakup beberapa prosedur (*Body Scrub*, *Body Mask*, dan *Body Massage*). Dikarenakan media pembelajaran digital yang ada belum sesuai dengan SOP perawatan badan, dosen perlu mendemonstrasikan prosedur perawatan badan yang sesuai dengan SOP perawatan badan mengacu pada *Technical Description Beauty Therapy World Skill Competition yang mencakup Body Scrub, Body Mask, Body Massage, dan Body Wrap*. Akan tetapi, pada saat dosen melakukan demonstrasi mahasiswa kesulitan menyaksikan demonstrasi di ruang terbatas, tidak memiliki kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri, serta sulit mengingat langkah-langkah prosedur setelah pembelajaran. Dosen juga menghadapi kesulitan mengkondisikan kelas agar semua mahasiswa bisa melihat dan memahami langkah kerja perawatan badan dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat prosedur perawatan badan dengan cara yang lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pemahaman mahasiswa, terutama dalam materi yang memerlukan keterampilan praktik seperti prosedur perawatan badan. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami dan mengingat langkah-langkah prosedur dengan lebih mudah. Sesuai dengan penelitian Abiyoga, B., & Rahmiati, R. (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat menentukan penyampaian informasi pembelajaran dengan baik pada siswa sehingga kemudian akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Didukung dengan penelitian Ratri, P. A., & Hamidah, S. (2020). yang menunjukkan keberhasilan pembuatan media sebagai peningkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar mahasiswa. Salah satu jenis media pembelajaran yang terbukti efektif adalah video tutorial. Media ini memberikan dukungan visual dan audio secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah diproses oleh otak. Sebuah penelitian tentang pengembangan media video *Body Massage* di SMK Negeri 3 Kota Bima menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran, dengan tingkat kelayakan mencapai 99,3%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa "video tutorial membantu siswa memahami langkah-langkah gerakan pijat dengan lebih baik" Azizah, W. (2022). Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis video dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi praktik.

Manfaat utama dari penggunaan media pembelajaran ini adalah peningkatan pemahaman dan fleksibilitas belajar. Mahasiswa dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja melalui akses ke video tutorial. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat video tutorial merupakan media yang sangat cocok dan berdampak positif jika digunakan dalam pembelajaran mandiri kemudian keunggulan lain dari video adalah video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran (Qonitah, Z. R., et al, (2020). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video tidak hanya mendukung proses belajar tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMKN 3 Blitar menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran pada materi teknik pemijatan spa treatment mampu meningkatkan

ketuntasan belajar siswa secara signifikan, dari 73% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Selain itu, seluruh siswa memberikan respon positif terhadap media video, karena membantu mereka mengasah kemampuan dan meningkatkan minat untuk mempelajari materi lebih lanjut. Hasil uji statistik juga mengonfirmasi adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru, yang menegaskan pentingnya media pembelajaran yang mendukung, terutama pada materi yang bersifat praktis seperti prosedur perawatan badan. Video tutorial terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, serta memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dengan demikian, baik pada tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, penggunaan media video konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, khususnya pada kompetensi yang membutuhkan pemahaman prosedural dan keterampilan praktik.

#### 4. KESIMPULAN

Pada era digital yang semakin maju, Pengembangan Video Tutorial Perawatan Badan berbasis Reels Instagram menjadi salah satu solusi untuk menunjang pembelajaran perawatan badan dalam mendukung pendidikan. Setelah dikembangkan sebuah video tutorial perawatan badan berbasis reels instagram melalui 4 (empat) tahapan, telah terbukti video tutorial perawatan badan berbasis reels ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memahami prosedur pelaksanaan Perawatan Badan, sehingga mampu melaksanakan praktek Perawatan Badan pada mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut maupun mata kuliah SPA. Selain menjadi media pembelajaran, Video Tutorial Perawatan Badan berbasis Reels Instagram yang sudah disosialisasikan melalui platform Instagram milik Prodi Pendidikan Tata Kecantikan dapat dilihat oleh Masyarakat, baik alumni, wirausaha dalam bidang SPA, dan lainnya dengan harapan dapat menambah pengetahuan bahkan memahami prosedur pelaksanaan perawatan badan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kelayakan video tutorial perawatan badan yang dikembangkan dalam penelitian ini, ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran oleh ahli materi. (2) Kelayakan video tutorial perawatan badan yang dikembangkan dalam penelitian ini ditinjau dari aspek rekayasa lunak, desain pembelajaran, dan komunikasi visual. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa video tutorial perawatan badan telah memenuhi syarat kelayakan dan dinyatakan layak oleh ahli. Dengan demikian, video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran perawatan badan. (3) Keefektifan video tutorial perawatan badan yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan perhitungan skor gain dalam kategori sedang dengan *gain score* 0,35. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial perawatan badan berbasis reels Instagram dinyatakan efektif untuk digunakan pada mahasiswa mata kuliah Perawatan Badan dan Rambut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, B., & Rahmiati, R. (2021). Efektivitas media pembelajaran berbasis Android pada mata pelajaran perawatan wajah, badan (body massage) dan waxing di SMK. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 284–290. (n.d.). *No Title*.
- Azizah, W. (2022). Pengembangan media video body massage untuk menunjang pembelajaran perawatan wajah, badan (body massage) dan waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima (Doctoral dissertation, U. P. G. (n.d.). *No Title*.
- Claresta, F. C., Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., Purwati, R., & Khozim, A. A. (2024, March). Development of PowerPoint Macro & Prezi-based science learning media for class V elementary school. In *International Conference of Bunga Bangsa* (Vol. 2, No. 1, pp. 42–58). (n.d.). *No Title*.
- Fourindha, A., Prihatin, P. T., Sakti, A. W., & Busana, P. T. (2024). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL PENATAAN RAMBUT GALA STYLE DENGAN TEKNIK KEPANG. *Jurnal Tata Rias*, 14(01). (n.d.). *No Title*.
- Handayani, K. W. (2024). Pengaruh media sosial bagi proses belajar siswa. *Daiwi Widya*, 10(3), 133–

142., .

- Herani, Y. E., & Camelia, I. A. (2025). Pengembangan video sebagai media pembelajaran pembuatan logo menggunakan aplikasi Ibis Paint untuk peserta didik SMAN 14 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 9–15. (n.d.). *No Title*.
- Husnayayin, A., Gustina, Z., & Dewi, D. E. C. (2024). Karakteristik dan langkah-langkah metode penelitian Research and Development (Borg & Gall) dalam pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 490–501. (n.d.). *No Title*.
- Kalukar, V. J., Riasah, E. S., & Litta, L. (2025). Strategi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Siswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955* | p-ISSN 2809-0543, 6(4), 854-865. (n.d.). *No Title*.
- Nabila, K., & Bahri, S. (2024). Development of contextual based picture storybook media on Theme 7 Togetherness for class II primary school. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(4), 1449–1455. (n.d.). *No Title*.
- Nada, I. A., Ayua, G. A., Odiri, O. E., Abdillah, A., & Syaharuddin, S. (2024, April). The Role of Social Media in Shifting Communication Patterns and Societal Lifestyle Changes. In *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Sci*, pp. 591-598. (n.d.). *No Title*.
- Napaldi, R., Yusri, M. A. K., Syafril, S., & Supendra, D. (2024). Development of Android-based learning media in class X MA Arabic language subjects. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 158–164. (n.d.). *No Title*.
- Noortyani, R. (2024). Inovasi pembelajaran membaca puisi pada penggunaan fitur Reels Instagram di era Society 5.0. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(1), 148–152. (n.d.). *No Title*.
- Qonitah, Z. R., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2020). Pengembangan video tutorial dalam materi rias fantasi di Program Studi Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 1–12. (n.d.). *No Title*.
- Ratri, P. A., & Hamidah, S. (2020). Developing geriatric face makeup enrichment book for students of Skin Beauty program in in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 203-213. (n.d.). *No Title*.
- Saputri, A., Nurrahman, A., Nugraha, R. A. Z., Juliani, D., & Achmadi, C. R. (2024). Development of accounting crossword puzzle learning media to improve vocational high school students' learning activities. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 59–72. (n.d.). *No Title*.
- Septianti, R., & Firdaus, T. (2024). Development of website-based interactive learning media using Google Sites on sound wave material. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 3(1), 25–36. (n.d.). *No Title*.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan media sosial Instagram terhadap interaksi sosial dan etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037. (n.d.). *No Title*.
- Sirait, E. S. A., Sari, W., & Khairani, A. (2024). P. media pembelajaran dengan menggunakan fitur “Reels I. pada pembelajaran B. dan S. I. di era globalisasi. (Informasi volume/halaman tidak tersedia). (n.d.). *No Title*.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. (n.d.). *No Title*.
- Yang, C. (2021). Research in the Instagram context: Approaches and methods. *The Journal of Social Sciences Research*, 7(1), 15–21. (n.d.). *No Title*.
- Yenilmez Kacar, G. (2024). Instagram as one tool, two stages: Self-presentational differences between main feed and story on Instagram. *Atlantic Journal of Communication*, 32(1), 108–123. (n.d.). *No Title*.
- Yulia, E., Situmorang, B., & Pakpahan, B. M. (2024). Feasibility of engineering mechanics e-modules developed using the Four-D model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 3805–3814. (n.d.). *No Title*.

**Halaman Ini Dikosongkan**